

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV yang mengangkat subfokus menjelaskan Aktivitas Komunikasi pada Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* oleh Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi, Jawa Barat sebagai berikut :

- 1. Situasi Komunikatif** dalam upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* terdapat 3 (tiga) lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan upacara adat, yakni Bale *Saresehan* yang menjadi tempat utama berlangsungnya Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di bale *saresehan*, Rumah warga yang menjadi tempat berlangsungnya syukuran selama 30 hari dimana syukuran dilakukan secara bergantian, kemudian rumah sesepuh dimana dilaksanakannya acara penutup *sungkeman*. Karena situasi komunikatif tidak bergantung kepada fungsi utama dari sebuah tempat. Situasi komunikatif melihat dari segi pada saat

upacara adat dilaksanakan, suatu aktivitas yang sedang berlangsung mempunyai tahapan dan proses dalam pelaksanaan upacara tersebut.

2. **Peristiwa Komunikatif** pada Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* dan seluruh komponen peristiwa komunikatif yaitu, untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang didapat terlepas dari berlimpah atau tidak, dan bertujuan melestarikan budaya yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Setiap peristiwa yang berlangsung memiliki nilai dan makna tersendiri yang melambangkan kehidupan mereka dan menghormati ajaran budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka. Bahasa yang digunakan dalam upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* adalah bahasa Sunda, karena mayoritas yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat Kampung Cireundeu yang berbahasa Sunda sejak zaman dahulu.
3. **Tindakan Komunikatif** dalam upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* mencakup setiap tahapan dalam proses berlangsungnya upacara adat, yaitu urutan kegiatan mana yang harus dilakukan, bentuk pesan yang disampaikan berupa verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal yang digunakan menggunakan bahasa Sunda sedangkan komunikasi non verbal berupa simbol-simbol dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* berupa *Ngajayak* mengarak hasil bumi dengan maksud untuk memperlihatkan hasil bumi yang di dapat, *Gugunungan* simbol dari kegiatan *Ngajayak* yang bermakna sebagai Ungkapan rasa syukur bahwa hasil bumi yang di dapat

mencukupi kebutuhan. Dalam pelaksanaannya juga terkadang mengalami hambatan yang tidak terduga pada saat berlangsungnya upacara adat maupun ketika selesai acara.

4. **Aktivitas Komunikasi** upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* merupakan serangkaian acara tradisi yang dilakukan secara turun-temurun oleh Masyarakat Kampung Adat Cireundeu dalam mengucapkan rasa syukur atas hasil panen yang didapat terlepas dari hasil panen yang berlimpah maupun tidak dan juga karena telah menjalani kehidupan yang berkecukupan serta dapat berbagi kepada sesama selama satu tahun, dan memohon doa agar tahun berikutnya dapat merasakan nikmat yang sama dan dapat berbagi lebih banyak lagi kepada sesama makhluk hidup. Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* juga dilaksanakan dalam rangka melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur masyarakat Kampung adat Cireundeu.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memeberikan saran atau suatu masukan yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat atau berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Universitas

Peneliti menyarankan agar universitas dapat berbagi dan mengenalkan keragaman budaya di Indonesia, seperti halnya Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* yang merupakan salah satu ciri khas Kampung Cireundeu, selain upacara adat

Kampung Cireundeu memiliki banyak aspek kebudayaan yang beragam yang dapat berguna dalam mata kuliah Komunikasi Antar Budaya maupun contoh pembelajaran mengenai Etnografi Komunikasi.

5.2.2 Masyarakat Kampung Adat Cireundeu

1. Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* harus tetap dilaksanakan sebagai salah satu budaya yang masih kental dengan adat budaya sunda serta melestarikan budaya sunda yang sudah jarang di ketahui oleh generasi muda Indonesia.
2. Meningkatkan sosialisasi mengenai kebudayaan yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada masyarakat luar khususnya upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun*, juga memperkenalkan rasi atau nasi singkong kepada masyarakat luar sebagai bahan makanan pokok yang baik sebagai pengganti nasi.

5.2.3 Pemerintahan

1. Pemerintah harus menunjukkan perhatiannya terhadap budaya setempat, khususnya upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* karena upacara tersebut merupakan asset budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan sebagai ciri khas Kampung Adat Cireundeu, misalnya dengan mempublikasikan Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* kepada masyarakat Indonesia.
2. Pemerintah seharusnya turun tangan langsung untuk melestarikan upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun* tidak hanya menjadikan ciri

khas Kampung adat Cireundeu tetapi bisa mempromosikan upacara adat ini ke kanvas internasional untuk menarik minat wisatawan lokal maupun asing agar dapat menyaksikan secara langsung Upacara Adat *Tutup Taun Ngemban Taun*. Pemerintah juga dapat melakukan publikasi dengan mengunggah kegiatan melalui website resmi yang dikelola pemerintah Kota terkait.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

1. Lebih dalam lagi dalam mengumpulkan informasi dan makna yang terkandung dalam Upacara adat *Tutup Taun Ngemban Taun*, juga dapat terjun langsung dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Kampung Cireundeu agar dapat merasakan langsung bagaimana pola komunikasi dan budaya mereka. Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat membantu melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur dan dikenal banyak orang.
2. Untuk memperjelas data yang didapatkan, disarankan banyak membaca referensi dari berbagai literatur baik itu buku, jurnal dalam negeri maupun luar negeri agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam melaksanakan penelitian.

